



PENERAPAN METODE *JURNAL REFLEKTIF* DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN MENJAGA LISAN DAN PERILAKU MENEPATI JANJI KELAS XI MERDEKA 2 DI SEKOLAH MANENGAH ATAS NEGERI 4 PALOPO

Windayani^{1*}, Firman², Erwatul Efendi³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas Negeri Palopo

*Email: windayni53@gmail.com, firmam_999@iainpalopo.ac.id, erwatulefendi@iainpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3965>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *jurnal reflektif* dalam Menumbuhkan kesadaran menjaga lisan dan perilaku menepati janji pada siswa kelas XI Merdeka 2 di Sekolah SMA Negeri 4 Palopo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan, khususnya pada nilai moral seperti menjaga lisan dan menepati janji, yang masih kurang diinternalisasi oleh siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis *jurnal reflektif* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan jurnal reflektif membantu siswa untuk lebih menyadari dan mengevaluasi perilaku mereka, khususnya dalam berucap dan menepati komitmen. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dalam mengarahkan proses refleksi siswa. Faktor pendukung dalam penerapan metode ini antara lain dukungan guru, keterlibatan siswa, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, kendala yang dihadapi meliputi rendahnya keterampilan menulis reflektif siswa dan kurangnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *jurnal reflektif* efektif sebagai strategi pendidikan karakter yang dapat diterapkan untuk membentuk pribadi siswa yang lebih sadar, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: *Jurnal Reflektif*, Kesadaran, Menjaga Lisan, Menepati Janji, Pendidikan Karakter

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan yang baik tetapi diimbangi juga memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan norma social. Salah satu elemen penting dalam membangun karakter generasi muda adalah pendidikan Pembentukan karakter siswa, bersama dengan pencapaian akademik, menjadi prioritas utama di era modern. (Lase, Famahato, & Halawa, 2022) Pendidikan karakter selayaknya dikembangkan tidak hanya kepada anak usia dini atau usia sekolah dasar saja, tetapi juga kepada peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi, termasuk kepada mahasiswa. (Nurdin Kaso & Rahmadani, 2023) Pendidikan karakter sangat penting untuk mencegah siswa terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan. Menjaga lisan dan menepati janji adalah nilai moral yang penting karena berkaitan dengan integritas, tanggung jawab, dan kepercayaan satu sama lain. Berdasarkan firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab/33:70-71.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, 71. Niscaya Allah akan memperbaiki amalan-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung”. (Kementerian Agama RI, 2018, hlm. 606).

Allah berfirman memberikan perintah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk bertakwa



dan beribadah Kepada-Nya, suatu ibadah yang seakan dia melihat-Nya serta mengatakan Yaitu yang lurus, tidak bengkok dan tidak menyimpang, Hal itu adalah bahwasanya dia dijaga dari api Neraka yang menyala-nyala dan dimasukkan ke Surga yang penuh kenikmatan. (Ibnu Katsir, 2017, hlm. 430)

Berdasarkan tafsir tersebut di jelaskan bahwa bagaimana seorang muslim harus berbicara dengan baik terdapat dalam Al-Quran, dapat membantu memecahkan masalah apa pun yang dialami oleh umat islam melalui petunjuk dan pedoman ajaran Al-Quran, yang memungkinkan mereka untuk berusaha mempertemukan kebaikan dunia dan akhirat. serta dapat mencoba menggabungkan Al-Qur'an dengan teori ilmiah yang benar. (Ulfa et al., 2021)

Menjaga lisan mencerminkan sikap hormat dan tanggung jawab seseorang terhadap orang lain, sementara konsistensi dalam memenuhi janji mencerminkan integritas serta kepercayaan diri individu. Kedua nilai ini tidak hanya menjadi fondasi dalam membangun hubungan sosial yang sehat, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembentukan karakter siswa. Dalam dunia pendidikan, menjaga lisan dan menepati janji merupakan dua aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini. (Mustopa, Maulida, & Sarifudin, 2022) Siswa yang masih menganggap remeh pentingnya menjaga lisan dan menepati janji, sehingga perilaku tersebut belum terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan mereka.

Metode adalah pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswanya. (Mawardi, Mustafa, & Tamin, 2022) Metode *jurnal reflektif* digunakan dalam penelitian ini untuk mendorong siswa untuk menulis jurnal sebagai sarana untuk merenungkan pengalaman, pemikiran, dan perasaan mereka. Perangkat pembelajaran seperti RPP, format jurnal, pedoman penulisan, rubrik penilaian, dan media pendukung diperlukan agar proses pembelajaran berjalan efektif. Sementara perangkat memastikan penerapan terstruktur dan terukur, metode memberikan strategi pelaksanaan. (Al Kattani et al., 2021) Metode *jurnal reflektif*, jika digunakan dengan benar, dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan menilai perilaku, terutama dalam berbicara dengan jelas, dan menepati janji. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri, termasuk berbicara dengan jelas dan menepati janji.

Peneliti yang di lakukan oleh Aning Wida Yanti dan Nabella Ayu Novitasari yang berjudul “Penggunaan *Jurnal Reflektif* pada Pembelajaran Matematika untuk Melatih Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada tahun 2021”. (Yanti & Novitasari, 2021) Peneliti ini sama-sama menggunakan *jurnal reflektif* akan tetapi Tidak ada penelitian yang secara khusus menyelidiki bagaimana *jurnal reflektif* dapat Menumbuhkan kesadaran siswa tentang prinsip-prinsip integritas seperti menjaga ucapan dan menepati janji, yang relevan untuk pembentukan karakter dan kehidupan sosial. Celah penelitian ini terletak pada kurangnya kajian tentang penggunaan *jurnal reflektif* untuk Menumbuhkan kesadaran moral dan etika siswa, terutama dalam memelihara lisan dan menepati janji. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang mengevaluasi efektivitas *jurnal reflektif* dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial. Padahal, kemampuan ini sangat penting dalam membentuk kesadaran tanggung jawab sosial siswa.

Berdasarkan Observasi yang di lakukan pada tanggal 09 november 2024 menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 4 Palopo menunjukkan masalah yang serupa dengan siswa di sekolah lain, siswa tidak menyadari pentingnya berbicara dengan benar dan menepati janji, ini menunjukkan sebagai perilaku yang tidak baik, seperti berbicara kasar, menyebarkan informasi yang tidak benar atau mengabaikan janji yang telah dibuat. termasuk kurangnya kesadaran untuk berbicara secara lisan dan menepati janji. Oleh karena itu, penelitian ini akan mempelajari penggunaan teknik *jurnal reflektif* sebagai upaya untuk Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap dua prinsip moral.

Metode pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung bersifat satu arah, di mana peran guru hanya menyampaikan materi tanpa melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk merenungkan nilai-nilai yang dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka. (Afdaleni et al., 2024) Hal ini membuat pemahaman siswa terbatas pada aspek teoritis saja, tanpa diiringi kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dampaknya, perilaku negatif seperti berkata kasar atau tidak menepati janji masih sering ditemukan di lingkungan sekolah, karena siswa tidak diajak untuk menyadari pentingnya sikap tersebut melalui



proses reflektif.

Metode *jurnal reflektif* diterapkan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kesadaran siswa dalam berbicara secara lisan dengan penuh tanggung jawab dan menepati janji. SMA Negeri 4 palopo dipilih sebagai lokasi penelitian karena pendekatan pendidikannya yang inovatif dianggap mampu membangun karakter siswa secara efektif. Pendidikan inovatif adalah metode pembelajaran yang mengutamakan perubahan dalam teknik pengajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. (Ambarwati et al., 2021) . Seperti pendekatan inovatif dalam memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam praktik keagamaan dalam kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah yang di laksanakan di Sma Negeri 4 palopo. (Hisbullah et al., 2023) . Diharapkan bahwa siswa akan belajar tentang pentingnya menjaga lisan dan menepati janji dengan menerapkan metode *jurnal reflektif* dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lisan dan menepati janji, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jurnal reflektif menjadi salah satu strategi pembelajaran karakter yang dapat diterapkan di sekolah lain. (Istiqomah et al., 2023). Ini akan memiliki dampak positif yang lebih luas dalam pembentukan generasi muda yang berbudi luhur. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam, sekaligus menjadi solusi alternatif untuk membentuk pribadi siswa yang berakhlakul karimah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam penerapan metode jurnal reflektif dalam menumbuhkan kesadaran menjaga lisan dan perilaku menepati janji pada siswa kelas XI Merdeka 2 di SMA Negeri 4 Palopo. Fokus penelitian diarahkan pada proses penerapan metode jurnal reflektif serta faktor pendukung dan penghambatnya. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI Merdeka 2 yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan analisis jurnal reflektif siswa. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sehingga menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode jurnal reflektif sebagai strategi pembentukan karakter.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode *Jurnal Reflektif* dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa SMAN 4 Palopo dalam Menjaga Lisan.

Pada proses penerapan metode *jurnal reflektif* dalam meningkatkan kesadaran siswa SMA Negeri 4 Palopo untuk menjaga lisan, penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya mengontrol ucapan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui pengisian *jurnal reflektif* dan bimbingan guru, siswa diajak untuk merenungkan setiap tindakan dan ucapan yang mereka lakukan. Proses ini membantu mereka menyadari dampak positif dari berbicara dengan sopan serta menghindari ucapan yang dapat menyinggung orang lain. Kesadaran ini tidak hanya muncul saat kegiatan pembelajaran, tetapi juga terlihat dalam interaksi sehari-hari antar siswa.

Dapat kita ketahui dari hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah tersebut kepada beberapa siswa yang telah memberikan pernyataan melalui *jurnal reflektif* dan hasil wawancara langsung terkait pentingnya menjaga ucapan atau lisan dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Adapun pernyataan dari siswa Alfina dan telah mengisi *jurnal reflektif*. Adapun hasil wawancara dari Alvina mengatakan bahwa:

Jurnal reflektif membantunya mengingat dan memperbaiki perilaku yang kurang baik. Ia juga berpendapat bahwa menepati janji adalah tanggung jawab yang harus dibuktikan, karena janji tetap mengikat meskipun tidak selalu diucapkan langsung. Menjaga ucapan sangat penting, terutama di sekolah, agar tidak menyakiti perasaan orang lain. Setiap teman memiliki karakter dan kepribadian



yang berbeda-beda, sehingga apabila kita berbicara tanpa pertimbangan, ucapan tersebut berpotensi menyinggung atau melukai perasaan orang lain.” (Alvina, wawancara pribadi, 26 Mei 2025)

Alvina menyampaikan bahwa *jurnal reflektif* membantu dalam mengingat dan memperbaiki perilaku. Ia menekankan bahwa menepati janji adalah bentuk tanggung jawab, meskipun janji tidak selalu diucapkan secara langsung. Ia juga menyadari pentingnya menjaga ucapan agar tidak menyakiti orang lain, khususnya di lingkungan sekolah.

Adapun menurut pendapat Alan

Menurut saya, menjaga ucapan dan lisan sangat penting karena jika tidak hati-hati dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik. Awalnya saya tidak mengetahui apa itu jurnal reflektif, tetapi setelah mengisinya, saya merasa itu mirip dengan menulis buku harian. Setiap pertanyaan dalam jurnal membuat saya merenung, membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk. Kadang muncul rasa bersalah saat menyadari kesalahan yang pernah dilakukan, seolah sedang mencurahkan isi hati dan mengevaluasi diri sendiri.” (Adrian, wawancara pribadi, 26 Mei 2025)

Alan Mengaku awalnya belum memahami *jurnal reflektif*, namun setelah mengisinya, ia merasa seperti sedang menulis buku harian. Setiap pertanyaan membuatnya merenung dan membedakan antara perbuatan baik dan buruk. Ia juga menyadari pentingnya menjaga lisan untuk menghindari konflik dan merasa seperti sedang mengevaluasi diri saat menulis jurnal.

Selain itu untuk melihat keberhasilan metode yang digunakan kita juga dapat menggali informasi yang lebih mendalam tidak hanya berputar pada konteks menjaga lisan atau ucapan tetapi secara spesifik bagaimana siswa-siswa tersebut mampu untuk berbicara dengan baik terhadap guru maupun teman sekolahnya. dan bagaimana perasaan penyesalan jika terdapat kalimat kurang baik yang diucapkan. Berdasarkan hasil dari wawancara langsung dan penerapan metode *jurnal reflektif* untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga lisan dan tulisan. Maka kita dapat melihat pernyataan dari siswa atau adik elpi yang mengatakan bahwa:

Sedangkan menurut elpi

“Elpi mengatakan bahwa, berbicara dengan sopan kepada guru dan teman sangat penting. Kita harus menghargai mereka dan menghindari sikap kasar, apalagi kepada orang tua. Melalui jurnal reflektif, kami diajak merenungi sikap dan ucapan, sehingga lebih mudah menyadari kesalahan dan belajar untuk memperbaiki diri.” (Elpi, wawancara pribadi, 26 Mei 2025)

Elpi menilai bahwa berbicara sopan kepada guru, teman, dan orang tua merupakan bentuk penghormatan yang penting. Ia merasakan manfaat *jurnal reflektif* dalam membantu merenungi sikap dan ucapan, sehingga lebih mudah menyadari kesalahan dan memperbaiki diri.

Selain itu kita juga melihat bagaimana siswa mampu untuk mengetahui seberapa penting arti dalam menepati janji di kehidupan sehari-hari dan bagaimana siswa harus menyadari seberapa penting dalam menepati janji dengan baik. Berdasarkan pernyataan wawancara dan hasil penerapan metode reflektif yang di lakukan, peneliti mampu memperoleh hasil informasi. Sejalan dengan pernyataan dari siswa atau adik Abil.

“Menurut saya, menepati janji adalah bentuk tanggung jawab terhadap apa yang telah kita ucapkan, di mana hal tersebut mampu kita wujudkan atau buktikan. Dalam kehidupan sehari-hari, janji tidak selalu diucapkan secara langsung, namun ada kalanya tersirat dalam waktu atau situasi tertentu. Bagi saya, menepati janji merupakan hal yang sakral, karena berbeda dengan sekadar berbicara biasa. Janji memiliki nilai seperti sebuah utang yang harus dibayar. Apabila janji tidak ditepati, maka orang lain dapat memandang kita sebagai pribadi yang tidak dapat dipercaya atau bahkan dianggap berbohong.”

Selain itu kita juga melihat bagaimana siswa mampu untuk mengetahui seberapa penting arti dalam menepati janji di kehidupan sehari-hari dan bagaimana siswa harus menyadari seberapa penting dalam menepati janji dengan baik. Berdasarkan pernyataan wawancara dan hasil penerapan metode reflektif yang di lakukan, peneliti mampu memperoleh hasil informasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa serta dari penerapan metode *jurnal reflektif*, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga ucapan dan menepati janji. Para siswa menunjukkan



pemahaman bahwa berbicara dengan sopan, terutama kepada guru dan teman, merupakan bagian penting dari sikap etis di lingkungan sekolah. Mereka menyadari bahwa ucapan yang tidak dijaga dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, dan menyakiti perasaan orang lain.

Beberapa siswa, seperti Adrian dan lainnya, mengungkapkan bahwa melalui *jurnal reflektif*, mereka mulai memikirkan kembali tindakan-tindakan yang telah dilakukan, terutama terkait ucapan dan janji. Mereka merasakan adanya dorongan untuk memperbaiki diri setelah menyadari kesalahan dalam berbicara atau ketika gagal menepati janji. Hal ini menunjukkan bahwa metode *jurnal reflektif* mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepekaan terhadap nilai-nilai etika dalam pergaulan sehari-hari.

Selain Menumbuhkan kesadaran dalam menjaga lisan, metode ini juga membantu siswa memahami pentingnya menepati janji. Janji tidak dipahami hanya sebagai ucapan biasa, tetapi dianggap sebagai bentuk komitmen yang harus dipenuhi. Siswa menyampaikan bahwa ketika janji tidak ditepati, mereka merasa bersalah dan menyadari bahwa hal itu dapat menurunkan kepercayaan orang lain terhadap mereka.

Pada awalnya, sebagian siswa belum memahami secara utuh apa itu *jurnal reflektif*. Namun setelah mengisi jurnal yang diberikan, mereka merasakan manfaatnya sebagai media untuk mengevaluasi diri, merenungi tindakan, dan membedakan mana sikap yang baik dan tidak. Mereka juga merasa bahwa menulis jurnal seperti mencurahkan isi hati dan membantu mereka menjadi lebih sadar akan perbuatan yang pernah dilakukan.

Dengan demikian, penerapan metode *jurnal reflektif* terbukti mampu menjadi sarana yang efektif dalam Menumbuhkan kesadaran siswa, baik dalam menjaga ucapan maupun menepati janji. Metode ini juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang lebih reflektif, bertanggung jawab, dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperkaya informasi yang didapatkan dalam penelitian ini, guru SMA Negeri 4 Palopo juga dimintai pendapatnya terkait perilaku siswa kelas XI. Pertanyaan difokuskan pada penilaian guru terhadap kemampuan siswa dalam menjaga lidah (misalnya menghindari bahasa kasar dan menyela), serta ketepatan siswa dalam menepati janji dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Pentingnya penanaman nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran juga dipertanyakan. Guru juga dimintai pendapatnya tentang pengalaman dan pendapatnya terhadap metode *jurnal reflektif* sebagai alat untuk Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap sikap dan perilakunya. Cara terbaik untuk mengarahkan siswa agar menulis refleksi yang jujur dan konsisten, serta kemungkinan kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapan metode ini, juga diteliti. Terakhir, guru diminta memberikan saran untuk Menumbuhkan efektivitas metode *jurnal reflektif* dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menjaga lidah dan menepati janji, serta kemauan mereka untuk mendukung penerapan metode tersebut di kelas. Semua informasi yang di butuhkan peneliti telah di sampaikan oleh salah satu informan guru Sekolah Manegah Atas Negeri 4 Palopo yaitu Bapak Munasar S.Pd mengatakan selaku guru pendidikan Agama Islam Kelas XI Merdeka 2 Sma Negeri 4 palopo.

“Penilaian siswa bukan hanya dari aspek akademik, tapi juga etika, terutama dalam bertutur kata yang baik dan sopan. Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan edukasi kepada siswa. Jika ada siswa yang berbicara kasar, itu sering dipengaruhi oleh lingkungan luar sekolah. Untuk tugas, sebagian besar siswa cukup baik, meski ada yang terlambat. Penting bagi guru untuk terus membimbing mereka agar bertanggung jawab dan beretika. Saya juga sudah mengenal metode jurnal reflektif, yang digunakan untuk membantu siswa menyadari sikap dan perbuatannya melalui pertanyaan yang mengajak mereka merenung.” (Munasar, wawancara pribadi, 26 Mei 2025)

Metode *jurnal reflektif* dianggap cukup efektif untuk membantu siswa merenungkan kembali sikap, tindakan, dan perilaku mereka. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir lebih jauh tentang apa yang mereka lakukan dan menilai mana yang baik dan mana yang perlu diperbaiki. *Jurnal reflektif* tidak hanya membangun karakter siswa, tetapi juga membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Bapak Munasar S.Pd mengatakan :

“Menurut saya, metode ini cukup baik untuk diterapkan, terutama di pagi hari sebelum



pembelajaran dimulai. Dengan begitu, siswa bisa lebih siap secara mental dan mendapat motivasi sebelum melakukan aktivitas belajar. Mereka juga bisa lebih berhati-hati dalam bersikap karena sudah merenung lebih dulu melalui jurnal reflektif. Namun, tentu ada juga hambatannya. Misalnya, tidak semua sekolah memiliki program jurnal reflektif secara rutin, dan biasanya kurang efektif jika dilakukan saat jam istirahat. Karena itu, menurut saya, waktu terbaik untuk mengisi jurnal reflektif adalah di pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Sebagai saran, mungkin metode jurnal reflektif ini perlu lebih dulu diperkenalkan secara baik kepada siswa, agar mereka benar-benar paham dan bisa mengisinya dengan serius, bukan hanya sebagai tugas biasa. Kalau ditanya apakah saya setuju metode ini diterapkan, tentu saya setuju saja, tapi penerapannya tetap harus disesuaikan dengan kebijakan dan kesepakatan sekolah.”

Setelah mendapatkan semua informasi dapat kita ketahui bahwasannya, penerapan metode *jurnal reflektif* dapat memberikan dampak positif dalam memunculkan kesadaran bagi siswa untuk selalu berbuat baik, dan terutama dapat mengajarkan siswa bagaimana seharusnya mereka dalam mengeluarkan ucapan atau lisan.

Jurnal reflektif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang sangat efektif yang membantu siswa menjadi lebih sadar diri dan menjadi lebih baik sebagai individu. Menulis jurnal secara teratur mendorong siswa untuk merenungkan sikap, perilaku, dan ucapan yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selama proses refleksi ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi dan menilai tindakan mereka secara objektif dan mendalam. Mereka dapat mengidentifikasi ucapan atau tindakan yang perlu diperbaiki dan mana yang mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan.

Jurnal reflektif membantu siswa lebih dari sekadar menilai diri mereka sendiri; mereka membantu mereka menginternalisasi prinsip-prinsip moral dan etis. Kesadaran untuk tetap lisan adalah salah satu aspek penting yang dapat dibentuk melalui *jurnal reflektif*. Dengan merenungkan peristiwa dan interaksi sosial yang mereka alami, siswa menjadi lebih cerdas dan hati-hati dalam berbicara. Mereka akan sadar bahwa kata-kata memiliki efek, dan oleh karena itu harus digunakan dengan sopan, santun, dan bertanggung jawab. Hal ini sangat penting karena siswa lebih ekspresif dan mudah terpengaruh oleh lingkungan mereka saat remaja.

Siswa diajarkan untuk tidak hanya mempertimbangkan apa yang mereka lakukan, tetapi juga memikirkan alasan di balik tindakan tersebut. Ini akan mendorong mereka untuk terus memperbaiki diri dan menjadi orang yang lebih sadar, bertanggung jawab, dan beretika dalam bersikap dan berbicara.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Metode *Jurnal Reflektif* dalam Menumbuhkan Kesadaran Menjaga Lisan dan Perilaku Menepati Janji bagi siswa

Dalam proses penerapan metode *jurnal reflektif* untuk Menumbuhkan kesadaran menjaga lisan dan perilaku menepati janji, tidak menutup kemungkinan bahwa proses ini akan melewati beberapa hambatan maupun dukungan. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan melalui wawancara langsung yang diberikan oleh bapak Munasar mengatakan selaku guru pendidikan Agama Islam Kelas XI Merdeka 2.

“Terkait hambatan, tentu hal tersebut tidak dapat dipungkiri. Salah satu hambatan yang muncul adalah kurangnya motivasi dari dalam diri siswa. Mereka menganggap jurnal reflektif hanya sebagai tugas biasa yang harus dikerjakan, bukan sebagai sarana untuk merenung dan memperbaiki diri.” (Munasar, wawancara pribadi, 26 Mei 2025)

Selain dari pernyataan dari pak Munasar, beberapa siswa Juga mengatakan kesulitannya dalam *jurnal reflektif* yaitu alan dan alvina.

“Menurut saya, yang paling sulit dalam menulis jurnal reflektif itu adalah merangkai kata-kata. Biasanya apa yang saya tulis jadi terlihat tidak jelas karena saya belum tahu cara menyusun kalimat yang bisa dimengerti orang lain. Sebenarnya, saya ingin menuliskan apa yang saya rasakan dan pikirkan, tapi justru bagian itu yang paling susah. Makanya kalau dilihat, jawaban saya sering singkat, padahal saya ingin menjelaskannya lebih panjang. Hanya saja, saya belum tahu bagaimana cara menyusun kalimatnya dengan baik.” (Adrian, wawancara pribadi, 26 Mei 2025)



Sedangkan Menurut Alvina kesulitan yang dia hadapi adalah sebagai berikut.

“Jujur saja, selain kesulitan merangkai kata, saya juga sering bingung bagaimana menyampaikan dengan jelas apa yang ada di pikiran dan hati saya. Kadang saat diminta mengisi jurnal reflektif, saya merasa kurang nyaman karena waktunya bersamaan dengan keinginan untuk melakukan hal lain, seperti makan atau berbincang dengan teman.” (Alan, wawancara pribadi, 26 Mei 2025)

Dari pernyataan-pernyataan tersebut kita dapat melihat bahwasannya terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat penerapan metode *jurnal reflektif*. Hal ini tentu di butuhnya beberapa faktor untuk mendukung keberlangsungan metode tersebut. Hal ini juga telah di sampaikan oleh pak Munasar S.Pd.

“Agar metode jurnal reflektif efektif, guru perlu berkomitmen bersama dalam penerapannya. Metode ini sangat baik karena membantu memahami perasaan dan pemikiran siswa melalui tulisan mereka. Jika dilakukan rutin, siswa akan terbiasa dan bisa belajar berpikir lebih kritis, sehingga ucapannya lebih bermakna. Namun, keberhasilan juga bergantung pada kesungguhan siswa dalam menulis jujur. Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam membiasakan anak berbicara sopan dan mengajarkan tanggung jawab, termasuk menepati janji.” (Munasar, wawancara pribadi, 27 Mei 2025)

Berdasarkan dari semua pernyataan yang mengara ke rumusan masalah kedua kita dapat menarik kesimpulan bahwasannya terdapat beberapa hambatan dan pendukung yang dapat kita lewat di dalam penerapan metode *jurnal reflektif*.

Dalam proses penerapan metode *jurnal reflektif* untuk Menumbuhkan kesadaran menjaga lisan dan menepati janji pada siswa kelas XI Merdeka 2 di SMA Negeri 4 palopo, ditemukan bahwa keberhasilan metode ini tidak terlepas dari adanya hambatan dan faktor pendukung yang menyertainya.

Hambatan terbesar datang dari peserta didik sendiri. Sebagian besar siswa kesulitan menyusun kalimat dan merangkai kata-kata dengan baik. Hal ini membuat mereka bingung dan tidak percaya diri saat mereka menuliskan perasaan dan pikiran mereka. Beberapa siswa, seperti Alvina dan Alan, mengatakan bahwa, meskipun mereka memiliki banyak hal yang ingin disampaikan, kesulitan terbesar adalah kesulitan menyusun kalimat. Karena mereka tidak dapat mengungkapkan pikirannya dan perasaannya secara sistematis, tulisan yang mereka buat lebih singkat dan kurang mendalam.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya keinginan siswa sendiri. Jurnal refleksi masih dianggap sebagai tugas rutin dan bukan alat pengembangan diri bagi beberapa siswa. Akibatnya, mereka mengerjakannya setengah hati tanpa memahami makna proses refleksi itu sendiri.

Sebaliknya, ada sejumlah komponen pendukung yang membuat metode ini lebih efektif. Salah satunya adalah guru berkomitmen dan terlibat aktif dalam membimbing siswa mereka. *Jurnal reflektif*, seperti yang disampaikan oleh Bapak Munasar, guru Pendidikan Agama Islam kelas XI Merdeka 2, memiliki manfaat besar dalam membantu guru memahami perasaan dan pemikiran siswa. Dengan memiliki jurnal, guru dapat melihat sisi pribadi siswa yang mungkin tidak terlihat dalam interaksi pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada konsistensi dan kesungguhan guru dalam membimbing dan menilai jurnal secara teratur.

Selain guru, peran orang tua juga sangat penting. Dalam keluarga, orang tua bertanggung jawab untuk membangun karakter anak mereka dengan mengajarkan mereka penggunaan bahasa yang baik dan mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka katakan, seperti memenuhi janji. Dengan bantuan orang tua di rumah, prinsip-prinsip yang diajarkan melalui *jurnal reflektif* di sekolah akan diperkuat.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun metode *jurnal reflektif* menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan teknis untuk menulis dan kurangnya keinginan siswa untuk melakukannya, itu juga didukung oleh peran aktif guru dan orang tua, yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan reflektif. Agar metode ini berhasil dan berdampak positif pada pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal lisan dan menepati janji, sangat diperlukan kolaborasi antara orang tua, siswa, dan guru.



Pembahasan

1. Penerapan Metode Jurnal Reflektif dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa SMAN 4 Palopo dalam Menjaga Lisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *jurnal reflektif* efektif dalam Menumbuhkan kewaspadaan siswa SMA Negeri 4 palopo dalam menjaga tutur katanya. Wawancara dan jurnal refleksi mengungkapkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga tutur katanya untuk menghindari konflik dan menyakiti orang lain. Siswa seperti Alfina dan Adrian menyadari potensi miskomunikasi dan dampak negatif dari kata-kata kasar. Mereka juga menekankan pentingnya berbicara sopan kepada guru dan teman sebaya, menunjukkan refleksi diri terhadap perilaku komunikasi mereka.

Penggunaan *jurnal reflektif* juga memberikan dampak positif terhadap proses introspeksi diri siswa. Alan dan Alfina menggambarkan proses menulis jurnal sebagai momen untuk merefleksikan perilaku dan menilai mana yang benar dan mana yang salah. Manfaat dari proses ini dirasakan oleh mereka, antara lain munculnya rasa bersalah atas kesalahan yang diperbuat dan dorongan untuk memperbaiki diri. Proses ini menunjukkan efektivitas jurnal dalam mendorong refleksi diri dan perubahan perilaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya menjaga lisan dan menepati janji setelah rutin menulis jurnal reflektif. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral Kohlberg, di mana refleksi diri dapat menggeser siswa dari kepatuhan eksternal menuju kesadaran internal dalam memegang nilai moral.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan keberhasilan metode *jurnal refleksi* dalam Menumbuhkan kesadaran siswa SMA Negeri 4 palopo tentang pentingnya menjaga lisan dan menepati janji. Baik dari sudut pandang siswa maupun guru (Bapak Munasar), metode ini dinilai efektif dalam mendorong refleksi diri dan perubahan perilaku positif. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, metode ini dinilai memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Metode Jurnal Reflektif dalam Menumbuhkan Kesadaran Menjaga Lisan dan Perilaku Menepati Janji.

Kendala utama dalam penerapan metode *jurnal reflektif* terletak pada kurangnya motivasi intrinsik siswa. Banyak siswa cenderung memandang *jurnal reflektif* sebagai beban tambahan, tugas formal yang harus diselesaikan tanpa memahami manfaatnya dalam pengembangan diri. Kurangnya pemahaman tentang tujuan dan manfaat *jurnal reflektif* membuat siswa kurang termotivasi untuk menulis secara serius dan mendalam. Kesulitan dalam menyusun kata-kata dan mengungkapkan pikiran secara terstruktur juga menjadi kendala yang cukup berarti. Sebagian siswa merasa sulit untuk menuangkan ide dan perasaannya ke dalam tulisan yang runtut dan mudah dipahami.

Ketidak jelasan dalam petunjuk atau panduan penelitian juga dapat menimbulkan kebingungan dan menurunkan motivasi siswa. Kurangnya waktu luang untuk menulis, terutama bagi siswa yang memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, juga menjadi faktor penghambat. Tekanan akademis yang tinggi dapat membuat siswa merasa terbebani dan kurang memiliki waktu untuk merenungkan pengalamannya. Kondisi ini mengakibatkan *jurnal reflektif* yang dihasilkan cenderung berkualitas buruk dan tidak mencerminkan proses refleksi yang mendalam. Kurangnya umpan balik yang membangun dari guru juga dapat menurunkan motivasi siswa untuk terus menulis *jurnal reflektif*. Kurangnya apresiasi atau pengakuan terhadap usaha siswa dalam menulis *jurnal reflektif* juga dapat menurunkan semangat siswa. Lingkungan belajar yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam menulis jurnal reflektif.

Kendala lain yang dihadapi dalam penerapan metode *jurnal reflektif* adalah kurangnya keterampilan menulis reflektif di kalangan siswa. Banyak siswa yang belum terbiasa dengan proses menulis reflektif yang menuntut kemampuan menganalisis pengalaman, mengidentifikasi pelajaran yang dipelajari, dan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan (Gustian, Rahmat, & Gusmaneli, 2025). Kemampuan merangkai kata-kata dan mengungkapkan pikiran secara terstruktur dan sistematis masih perlu ditingkatkan. Siswa juga sering mengalami kesulitan mengidentifikasi emosi dan



perasaannya sendiri, sehingga sulit mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Kurangnya pemahaman tentang konsep refleksi diri juga menjadi kendala. Sebagian siswa belum memahami pentingnya refleksi diri dalam pengembangan diri dan peningkatan kualitas hidup. Minimnya model atau contoh penelitian reflektif yang baik juga dapat menjadi kendala. Siswa membutuhkan contoh penelitian reflektif yang berkualitas untuk memahami cara menulis yang efektif. Keterbatasan akses terhadap sumber belajar dan referensi tentang penelitian reflektif juga menjadi faktor penghambat. Kurangnya dukungan dan bimbingan dari guru dalam proses penelitian reflektif juga dapat menjadi kendala. Ketidakmampuan siswa dalam mengatur waktu secara efektif juga dapat menjadi faktor penghambat.

Sedangkan Dukungan guru merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan penerapan metode *jurnal reflektif*. Guru perlu memberikan arahan dan bimbingan yang jelas kepada siswa tentang cara menulis jurnal reflektif yang efektif. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang membangun dan memotivasi kepada siswa agar mereka merasa dihargai dan didukung. Memberikan contoh-contoh tulisan reflektif yang baik dan berkualitas juga sangat penting untuk membantu siswa memahami cara menulis tulisan reflektif yang efektif. Guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Selain itu, guru perlu menyediakan waktu dan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk menulis *jurnal reflektif*. Integrasi jurnal reflektif ke dalam kegiatan pembelajaran yang ada juga perlu dilakukan agar siswa tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas tambahan. Penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik juga dapat Menumbuhkan motivasi siswa untuk menulis *jurnal reflektif*. Pemberian penghargaan atau pengakuan atas usaha siswa dalam menulis *jurnal reflektif* juga dapat Menumbuhkan motivasi mereka. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan penerapan metode *jurnal reflektif*. Guru perlu melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi tentang pentingnya jurnal reflektif.

Temuan ini relevan dengan pandangan Dewey bahwa refleksi adalah proses aktif dan berkesinambungan. Melalui jurnal reflektif, siswa tidak hanya mencatat pengalaman, tetapi juga menghubungkannya dengan nilai-nilai agama dan sosial, sehingga tercapai pemahaman yang lebih mendalam.

Peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan metode *jurnal reflektif*. Orang tua perlu memberikan dukungan moral dan emosional kepada anak agar anak merasa nyaman dalam menuangkan pikiran dan perasaannya dalam *jurnal reflektif*. Orang tua juga perlu menciptakan lingkungan rumah yang mendukung proses refleksi diri. Orang tua dapat memberikan contoh perilaku reflektif yang baik kepada anak. Orang tua juga perlu menyediakan waktu dan kesempatan yang cukup bagi anak untuk menulis jurnal reflektif. Orang tua perlu memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak dalam proses penelitian *jurnal reflektif*. Orang tua perlu memberikan umpan balik yang positif dan memotivasi kepada anak. Orang tua juga perlu berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak dalam menulis *jurnal reflektif*. Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sangat penting untuk mendukung keberhasilan penerapan metode *jurnal reflektif*. Orang tua perlu memahami manfaat *jurnal reflektif* dalam pengembangan diri anak. Orang tua juga perlu memberikan pemahaman yang baik kepada anak tentang pentingnya refleksi diri. Dengan dukungan dan bimbingan orang tua, siswa akan lebih mudah menerapkan metode *jurnal reflektif* secara efektif.

Penerapan *jurnal reflektif* ini mendukung teori pendidikan karakter Islami menurut An-Nahlawi, bahwa pembiasaan dan introspeksi menjadi kunci dalam menumbuhkan akhlak mulia. Siswa tidak hanya memahami nilai menjaga lisan dan menepati janji, tetapi juga mulai menerapkannya dalam keseharian.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Penerapan Metode *Jurnal Reflektif* dalam Menumbuhkan Kesadaran Menjaga Lisan Dan Menepati Janji Kelas XI Merdeka 2 Di SMA Negeri 4 palopo dapat disimpulkan :



1. Penerapan Metode *Jurnal Reflektif* Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa SMAN 4 Palopo Dalam Menjaga Lisan hal ini peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan metode *jurnal reflektif* terbukti mampu Menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga lisan. Kegiatan menulis jurnal memberi siswa kesempatan untuk merenungkan kembali ucapan dan tindakan mereka dan menilai apakah mereka sudah menunjukkan sikap yang baik. Siswa menjadi lebih sadar bahwa berbicara dengan sopan, terutama kepada guru dan teman, sangat penting untuk mempertahankan hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Proses refleksi juga membantu siswa. Ini termasuk menimbulkan rasa bersalah dan keinginan untuk memperbaiki diri ketika mereka melakukan kesalahan. Selain itu, guru menemukan bahwa teknik ini berhasil membentuk karakter siswa, terutama dalam hal etika berbicara.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode *jurnal reflektif* dalam Menumbuhkan kesadaran menjaga lisan dan perilaku menepati janji bagi siswa Sma Negeri 4 palopo. Setelah peneliti melakukan penelitian dan observasi di lapangan dan melihat kondisi di sana terdapat faktor yang mendukung dan menghambat komitmen guru untuk mengajar siswa mereka, contoh penelitian reflektif yang bagus, dan dukungan orang tua untuk mengajarkan etika dan tanggung jawab di rumah. Jika diberikan waktu yang tepat untuk menulis refleksi, misalnya di pagi hari sebelum kelas dimulai, siswa akan lebih mudah melakukannya.

Adapun faktor penghambatnya meliputi rendahnya motivasi siswa, anggapan bahwa *jurnal reflektif* hanyalah tugas biasa, keterbatasan waktu (terutama jika diberikan saat jam istirahat), serta kesulitan siswa dalam menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran secara tertulis. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap manfaat refleksi juga membuat proses ini tidak berjalan optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat dari pihak guru dan dukungan dari orang tua agar penerapan metode *jurnal reflektif* dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afdaleni, A., dkk. (2024). Menggunakan jurnal refleksi untuk menumbuhkan profesionalitas guru. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 5(2), 56–62. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v5i2.390>
- Ambarwati, D., dkk. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Gustian, Y. T., Rahmat, Z. H., & Gusmaneli, G. (2025). Peran strategi pembelajaran reflektif dalam menumbuhkan kesadaran religius siswa. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 54–68.
- Hisbullah, H., dkk. (2023). Optimalisasi pendidikan agama Islam melalui program pelatihan penyelenggaraan jenazah di sekolah. *Sempugi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 33–42.
- Ibnu Katsir. (2017). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 7, cetakan ke-10). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Istiqomah, N., dkk. (2023). Upaya habituasi keseharian siswa berakhlak mulia dan berkarakter Islami sebagai wujud ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 46–62.
- Kaso, N., & Rahmadani, E. (2023). E-modul pendidikan karakter berciri kearifan lokal berbantuan aplikasi Sigil sebagai inovasi dalam upaya penguatan karakter mahasiswa. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 1001–1012.
- Kementerian Agama RI. (2018). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Unit Percetakan Al-Qur'an.
- Lase, F., Famahato, & Halawa, N. (2022). Mendidik peserta didik dengan nilai-nilai karakter cerdas jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190–206.
- Mustopa, A., Maulida, A., & Sarifudin, A. (2022, Juni 29). Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter Islami pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sirnagalih 02 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor tahun ajaran 2019/2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(01), 1–16.
- Ulfa, S. M., dkk. (2021). Nilai-nilai pendidikan dari QS. Al-Ahzab ayat 70–71 tentang etika terhadap pembentukan akhlak. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 1(1), 39–44.



<https://doi.org/10.29313/bcsied.v1i1.54>

- Yanti, A. W., & Novitasari, N. A. (2021). Penggunaan jurnal reflektif pada pembelajaran matematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematis siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 2.
- Mawardi, M., Mustafa, M., & Tamin, M. (2022). Metode pembelajaran mufradat dalam menghafal kosakata bahasa Arab di sekolah menengah. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 5(1).
- Al Kattani, A. H., dkk. (2021). Metode pembelajaran kreatif mata pelajaran bahasa Arab untuk kelas 1 sekolah dasar Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3426>
- Yanti, A. W., & Novitasari, N. A. (2021). Penggunaan jurnal reflektif pada pembelajaran matematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematis siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 2.